



Penyuluhan Pencegahan Stunting dalam Upaya Percepatan Zero Stunting di Posyandu Dahlia II

Anis Laela Megasari^{1*}, Noviyati Rahardjo Putri², Ghaitsa Aulia Sakinah Wijaya¹, Ghizela Vanya Islameytha¹, Haya Abkarin Firdaus¹, Anggita Galuh Ajeng Wahyuningtias¹

¹ Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

² Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

* E-mail: anislaelamegasari@staff.uns.ac.id

Received: 10 Juni 2024

Accepted: 2 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

Abstract

Stunting is a health problem that has long been a concern of the government because it affects Indonesia's human resources quality. Unfortunately, even though the stunting rate has decreased, there are still many stunting incidents, especially in rural areas. There are several factors that cause stunting in toddlers, one of which is the mother's knowledge about nutrition. Increasing knowledge about stunting prevention in the community, especially among mothers of toddlers, is one strategy that is considered effective in accelerating the achievement of zero stunting. The aim of this activity is to support the government program in achieving zero stunting through increasing knowledge among mothers of toddlers. The method of this activity is counseling related to preventing stunting in children. The media used to support outreach activities is leaflets about stunting prevention. Participants were given the opportunity for discussion and questions and answers after giving the lecture. The aim is to maximize the process of receiving knowledge. Participants in this activity are mothers of toddlers at Posyandu Dahlia II, Jebres, Surakarta City. The total number of participants in this activity was 10 people. This activity was carried out on Sunday, May 26 2024. The results of this activity showed that there was an increase in knowledge scores after being given counseling. This is indicated by the average pretest score of 54 while the posttest score is 86 (average score increase of 32). Based on this, it can be concluded that counseling about stunting prevention can increase the knowledge of mothers of toddlers at Posyandu Dahlia II. It is hoped that this increase in knowledge can support the achievement of zero stunting in the area.

Keywords: Counseling, Stunting, Mother, Zero Stunting.

Abstrak

Stunting adalah masalah kesehatan yang sudah lama menjadi perhatian pemerintah karena mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sayangnya, meskipun angka stunting mengalami penurunan namun masih banyak ditemukan kejadian stunting khususnya di daerah pedesaan. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya stunting pada balita, salah satunya adalah pengetahuan ibu mengenai gizi. Meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada masyarakat, khususnya pada ibu balita merupakan salah satu strategi yang dipandang efektif untuk mempercepat capaian *zero* stunting. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mendukung program pemerintah dalam mencapai *zero* stunting melalui peningkatan pengetahuan pada ibu balita. Metode kegiatan ini yaitu penyuluhan terkait dengan pencegahan stunting pada anak. Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan yaitu leaflet tentang pencegahan stunting. Peserta diberi kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab setelah pemberian penyuluhan. Tujuannya untuk memaksimalkan proses penerimaan pengetahuan. Peserta kegiatan ini yaitu ibu balita di Posyandu Dahlia II, Jebres, Kota Surakarta. Total peserta kegiatan ini yaitu 10 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Mei 2024. Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini ditunjukkan dengan rerata nilai *pretest* sebesar 54 sedangkan nilai *posttest* sebesar 86 (rerata kenaikan

skor sebesar 32). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Dahlia II. Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian zero stunting di daerah tersebut.

Kata Kunci: Konseling, Ibu, Stunting, Zero Stunting.

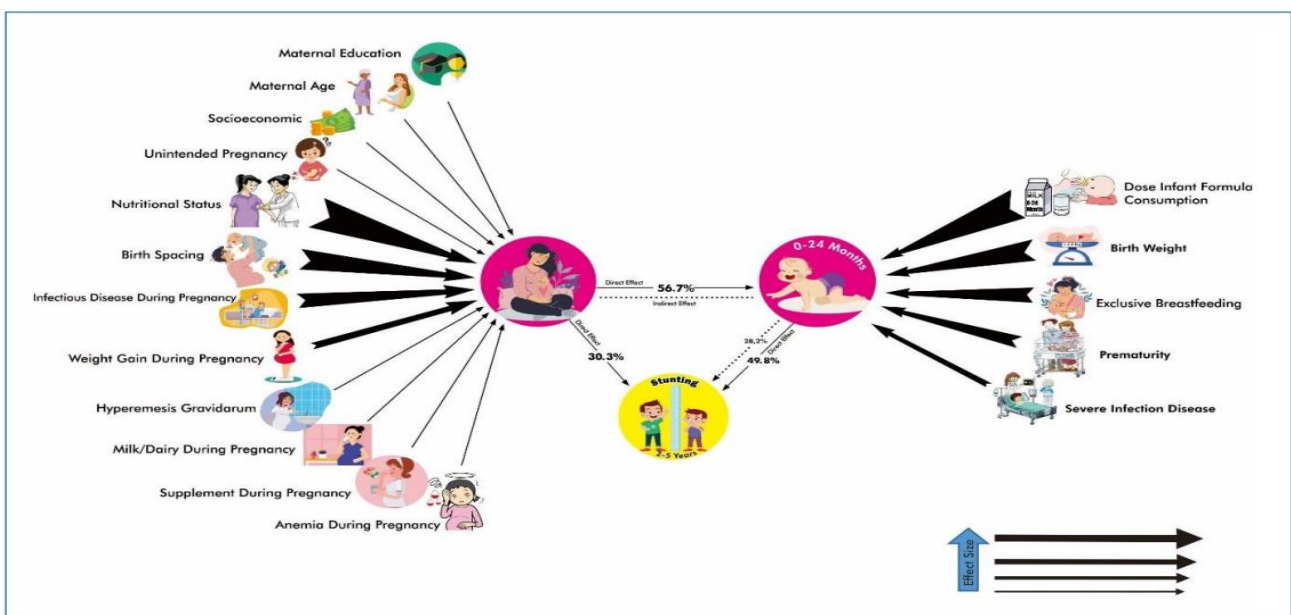
A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang menjadi fokus dunia saat ini adalah stunting pada balita. Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh anak balita yang diakibatkan adanya kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang berada di bawah standar yang sesuai dengan usianya. Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius, baik dari kesehatan maupun perkembangan ekonomi dan sosial (WHO, 2020).

Stunting memberikan dampak negatif pada anak dalam jangka pendek dan panjang. Dampak jangka pendek kejadian stunting pada anak antara lain; peningkatan kerentanan terhadap penyakit akibat menurunnya sistem imunitas, terhambatnya perkembangan kognitif yang mempengaruhi proses belajar dan intelektual, terbatasnya kemampuan fisik sampai. Dampak negatif jangka panjang stunting antara lain peningkatan potensi penyakit degeneratif berupa penyakit jantung, diabetes melitus, penyakit jantung dan osteoporosis sehingga dapat meningkatkan pengeluaran negara pada bidang kesehatan serta penurunan produktivitas tenaga kerja (Akbar & Huriah, 2022; WHO, 2020; World Bank Group, 2018).

Prevalensi stunting berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 mencapai 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa. Prevalensi tersebut hampir 50% berasal dari Asia yaitu sebanyak 76,6 juta balita sedangkan sebesar 30% (63,1 juta balita) berasal dari Afrika. Prevalensi stunting pada balita berdasarkan data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 tercatat sebesar 21,5% dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dan 2022 (24,4% dan 21,6%). Penurunan tahun 2023 tersebut masih jauh untuk mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang mencapai 14%. Prevalensi di Jawa tengah tahun 2023 sudah menunjukkan hasil yang signifikan dimana angka kejadian stunting dibawah rerata nasional yaitu 21,3% (Kemenkes RI, 2024).

Faktor risiko kejadian stunting dalam kerangka konsep WHO antara lain pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang tidak optimal, infeksi berulang, dan lingkungan yang buruk (Kemenkes RI, 2022). Penelitian Santosa et al., (2022) menggambarkan faktor anak memiliki efek yang lebih signifikan dan langsung terhadap stunting (49,8%) daripada faktor ibu tetapi sangat mempengaruhi kesehatan anak usia 0-24 bulan secara langsung.



Gambar 1. Hubungan Faktor Risiko Penyebab Stunting (Santosa et al., 2022)

Berdasarkan gambar diatas, seorang ibu sangat berperan dalam pencegahan stunting mulai dari pra konsepsi, masa kehamilan sampai dengan masa pengasuhan bayi – balita. Peran ibu sangat vital pada bagian pemenuhan gizi ibu, janin, bayi, dan anak, melakukan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian MP-ASI yang tepat, mengoptimalkan lingkungan untuk tumbuh kembang anak, mengoptimalkan dukungan keluarga, serta menghindari berbagai faktor psikososial yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Saleh et al., 2021; Widiastuti & Putri, 2023). Optimalisasi peran ibu dalam pencegahan dan penanganan stunting tersebut sangat tergantung adanya pengetahuan yang komprehensif.

Pengetahuan ibu berperan pada kejadian stunting (Ariyani et al., 2022; Husna et al., 2024; Putri, 2021; Wijayanti & Issroviatiningrum, 2022). Ibu dengan pengetahuan rendah dapat menyebabkan risiko stunting naik menjadi 10,2 kali lipat. Hal ini dikaitkan dengan pengetahuan akan membentuk sikap dan praktik dalam pemenuhan zat gizi dan kesehatan ibu selama masa kehamilan sampai dengan praktik pemenuhan dan peningkatan gizi bayi dan balita (Ambarwati & Kristiningtyas, 2024). Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan pemberian edukasi. Edukasi terkait dengan stunting dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu tentang pengertian, cara pencegahan, faktor risiko sampai dengan dampak stunting pada anak dan masa depan. Optimalisasi pengetahuan dari seorang ibu akan membentuk kesehatan dan kesejahteraan anak. Ibu yang sering terpapar dengan informasi mengenai stunting akan memiliki pengetahuan yang benar dibandingkan dengan ibu yang kurang terpapar (Fitri et al., 2022).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut maka tim pengabdian melakukan pemberian edukasi mengenai Edukasi Pencegahan Stunting pada ibu bayi balita. Pemberian edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sehingga akan membentuk perilaku kesehatan yang positif pada aspek praktik pemenuhan dan peningkatan gizi bayi dan balita sampai dengan pemenuhan gizi selama kehamilan berikutnya.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Mei 2024 bertempat di Posyandu Dahlia II, Kota Surakarta. Anggota tim pengabdian pada kegiatan ini yaitu dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret. Peserta kegiatan ini yaitu ibu-ibu [posyandu Dahlia II yang memiliki balita, sebanyak 10 orang. Jarak lokasi kegiatan dengan Universitas Sebelas Maret sekitar 1,8 km. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan seputar stunting pada balita. Tim pengabdian memilih menggunakan metode penyuluhan untuk mengoptimalkan peningkatan pengetahuan peserta terkait pencegahan stunting. Media yang digunakan untuk pada kegiatan ini yaitu leaflet dan berbagai contoh makanan sehat untuk mencegah stunting. Penilaian pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan jenis multiple choice. Total skor yang didapatkan apabila peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar adalah 10 dan skor terendah adalah 0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan diantaranya 1) membuat leaflet tentang stunting, 2) menyiapkan makanan dan minuman bergizi yang digunakan sebagai contoh saat kegiatan penyuluhan berlangsung, 3) menyiapkan daftar hadir, dan 4) menyiapkan instrumen pengukuran pengetahuan berupa kuesioner. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan diantaranya 1) pretest seputar stunting, 2) penyuluhan mengenai stunting, 3) diskusi dan tanya jawab, 4) posttest. Tahap terakhir pada kegiatan ini yaitu evaluasi. Materi yang diberikan saat penyuluhan diantaranya definisi, penyebab, dampak, ciri-ciri anak stunting, pencegahan stunting, dan pentingnya asupan gizi optimal. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Tahap ini dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner pengetahuan yang dibuat oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Peserta

Peserta	Skor Pengetahuan	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Peserta 1	40	90
Peserta 2	60	90
Peserta 3	40	90
Peserta 4	60	90
Peserta 5	40	80
Peserta 6	80	90
Peserta 7	60	80
Peserta 8	40	80
Peserta 9	70	90
Peserta 10	50	80

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Hal ini dianalisa dari kenaikan skor kemampuan kognitif ibu dalam menjawab kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Skor rata - rata kemampuan kognitif sebelum diberikan edukasi adalah 54 sedangkan setelah diberikan edukasi adalah 86, terdapat kenaikan skor sebesar 32. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita mampu meningkatkan pengetahuan. Edukasi yang diberikan pada ibu balita meliputi; pengertian stunting, ciri – ciri, faktor risiko, dampak dan upaya pencegahan stunting.

Tujuan utama dari edukasi kesehatan adalah adanya perubahan perilaku. Salah satu upaya untuk mengantarkan ke tujuan utama tersebut adalah pemberian edukasi mengarahkan sasaran pada mimpi, harapan atau kekhawatiran, dan menawarkan manfaat-manfaat atau risiko jangka pendek dari suatu kejadian. Sasaran edukasi diantar ke gerbang perubahan perilaku, yaitu adanya tekad yang kuat, agar edukasi dan informasi dapat dipahami dan disetujuinya sampai dengan proses tindak lanjut, yaitu perubahan perilaku (Kemenkes, 2021). Tujuan utama edukasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah adanya perubahan perilaku ibu balita dalam rangka optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan dalam 5 tahun pertama kehidupan yang diawali dengan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini mengindikasikan bahwa proses edukasi berjalan dengan baik dan informasi dapat diterima oleh sasaran.

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian Wijayanti & Issroviatiningrum (2022) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menggunakan evaluasi pre dan *posttest*. Inovasi dalam edukasi dapat meningkatkan potensi tercapainya peningkatan pengetahuan ibu, salah satunya menggunakan *leaflet*. *Leaflet* yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan antusiasme peserta untuk memperhatikan materi dan ilustrasi yang diberikan selama penyuluhan (Fitri et al., 2022).



Gambar 1. Foto bersama Peserta



Gambar 2. Proses Penyuluhan Pencegahan Stunting

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang pada anak melalui berbagai makanan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan juga lemak. Harapannya jika ibu memberikan pemenuhan gizi seimbang pada anak maka dapat membentuk perilaku kesehatan yang positif pada aspek praktik pemenuhan dan peningkatan gizi bayi dan balita sehingga Posyandu Dahlia II dapat mencapai *zero stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yaitu Universitas Sebelas Maret dan Pengelola Posyandu Dahlia II Pucang Sawit Jebres Surakarta dan Kelurahan Jebres Surakarta Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). *Modul Pencegahan Stunting* (1st ed.). Media Cipta.
- Ambarwati, R., & Kristiningtyas, W. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Didesa Blimbing Ngadirojo. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13, 23–28.
- Ariyani, Y., Dyah Kurniasari, N., Ismail, I., & Hidayati, S. (2022). Perception, Knowledge of Mother in Madura (Indonesia) About Stunting, Breast Milk and Complementary Foods. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 27(2). <https://doi.org/10.9790/0837-2702020103>
- Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.281-292>
- Husna, N., Juhari, S., & Suan, W. B. (2024). Mother's Knowledge, Attitude and Practices and its Influence toward Nutritional Status of Children in Terengganu. *J. Gizi Pangan*, 19(1), 137–144. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>
- Kemenkes RI. (2021). *E-Modul Pembelajaran Komunikasi Antar Pribadi (KAP)* (1st ed.). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2024). *Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 (Stunting di Indonesia dan Determinannya)*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kemendes RI. (2022). *Permenkes Hk.01.07/Menkes/1928/2022, Pub. L. No. Hk.01.07/Menkes/1928/2022*. Jakarta: Kemendes RI.
- Putri, V. M. R. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanudin
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576–S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2), 90–97. <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- WHO. (2020). *Stunting in a nutshell*. WHO. https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj_stunted_videos/en/.
- Widiastuti, M. T., & Putri, N. R. (2023). Edukasi Peran Ibu Dalam Pencegahan Stunting Dari Masa Kehamilan Sampai Dengan Masa Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4590-4598. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17087>
- Wijayanti, K., & Issroviatiningrum, R. Pendidikan kesehatan memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 108-114. <https://doi.org/10.30659/nurscope.8.2.108-114>
- World Bank Group. (2018). *The economic consequences of stunting*. World Bank Group. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/nutrition/brief/the-economic-consequences-of-stunting>.